

## Analisis Administrasi Pendidikan Tentang Konsep Manajemen dalam Pandangan Al-Qur'an

Ovi Soviya<sup>1</sup>, Sibawaihi<sup>2</sup>, Sulaeman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone Sulawesi Selatan

Email: 21204011046@student.uin-suka.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen pendidikan Islam dalam pandangan Al-Qur'an antara lain fleksibel, efektif, efisien, terbuka, kooperatif serta partisipatif dan juga untuk menganalisis komponen manajemen pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research, subyek dalam penelitian ini yaitu jurnal, artikel ilmiah, buku dan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkategorikan, mengelola, dan mengisolasi data yang berlebihan dengan cara yang mengarah pada kesimpulan yang pasti dan dapat diuji. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait dengan analisis administrasi Pendidikan tentang konsep manajemen dalam pandangan al-qur'an. Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan dalam tinjauan al-qur'an adalah aktivitas untuk menggerakkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Untuk memahami manajemen pendidikan Islam, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh semua administrator yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan, Al-Qur'an

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the concept of management of Islamic education in the view of the Qur'an, including flexible, effective, efficient, open, cooperative and participatory and also to analyze the components of management of Islamic education contained in the Al-Qur'an which consists of of planning, organizing, actuating, and evaluating. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach, the subjects in this study are journals, scientific articles, books and those related to this research. The data analysis technique used in this research is to categorize, manage, and isolate redundant data in a way that leads to definite and testable conclusions. Classify journals and articles related to educational administration analysis of management concepts in the view of the Koran. The results of this study are that education management in the view of the Koran is an activity to mobilize and integrate all educational resources to achieve the goals of Islamic education that have been set. To understand the management of Islamic education, there are several factors that must be considered by all administrators, namely: *planning, organizing, actuating, and controlling*.*

**Keywords:** Management, Education, Al-Qur'an

### Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab dan petunjuk agama yang diturunkan oleh Allah Tala kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Dalam Alquran, Allah telah mengatur aspek kehidupan manusia, memurnikan manusia melalui berbagai bentuk ibadah, membimbing dan memuliakan mereka pada apa yang dapat membawa kebaikan dan manfaat dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka: agama, realisasi diri, dan pengembangan (Qomaria Abusama, 2020).

Pada era milenium sekarang ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Jika manajemen pendidikan kemudian tertanam dalam pembangunan pendidikan. Dalam pengertian ini, manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia adalah tenaga pengajar atau staf yang terdiri dari kepala sekolah, guru, administrator, dan pengawas. Semua guru harus dikelola secara profesional sesuai dengan spesialisasi dan keahliannya. Manajemen Penerapan ilmu manajemen memungkinkan organisasi dan lembaga untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif serta mencapai kinerja yang tinggi (Ananda & Nuri, 2022; Sholikhah, 2021).

Manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Di era milenium ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konsep manajemen yang efektif dan efisien. Namun, dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kebutuhan akan pendekatan manajemen yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi semakin penting. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya menjadi petunjuk spiritual, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip manajemen yang berharga. Dalam upaya memahami dan menganalisis aspek-aspek manajemen dalam Al-Qur'an, penting untuk mengakui bahwa manajemen dalam konteks ini adalah langkah-langkah yang mengarahkan dan memberikan tujuan yang diperlukan serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi (Musyaddad, 2017).

Selain memberikan manfaat dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini juga memiliki implikasi yang luas dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan secara umum. Dengan memperkaya perspektif manajemen pendidikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, penelitian ini berpotensi menghasilkan pendekatan dan strategi baru yang lebih holistik dan berkesinambungan (Siti Aimah, 2021). Meskipun ilmu pemerintahan berasal dari Barat dan berkembang ke seluruh dunia, Islam justru meletakkan dasar-dasar pemerintahan, mulai dari kehidupan pribadi dan sosial hingga pengelolaan kehidupan dalam arti luas, melalui Al-Qur'an (Ahyani et al., 2021). Namun, karena umat Islam enggan meneliti kandungan Al-Qur'an seperti yang mereka lakukan pada masa Islam klasik, periode ini menjadi saksi lahirnya ilmu pengetahuan dan peradaban yang memiliki lebih banyak spesialis manajemen dari dunia Barat. Konsep manajemen sebenarnya dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi jika kita ingin memahami dan menganalisis aspek-aspek ini secara lebih mendalam, kita dapat mengatakan bahwa manajemen adalah langkah untuk menemukan arah dan tujuan yang harus diikuti dan masalah lain yang diperlukan. Beberapa kekuatan dan praktik manajemen yang dapat menciptakan rasa aman di lingkungan kerja dan meningkatkan produktivitas (M. Ma'ruf, 2015).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen Al-Qur'an. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, lembaga pendidikan Islam perlu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an (Dacholfani, 2015). Melalui analisis administrasi pendidikan berdasarkan pandangan Al-Qur'an, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip manajemen yang diajarkan oleh agama Islam.

Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan akal untuk memahami Al-Qur'an tidaklah mutlak, tetapi merupakan persoalan akal dan

kualitasnya untuk memahaminya secara benar hanya dalam konteks tertentu. Artikel ini berupaya menciptakan efek sinergis dan menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam memang dapat dimaknai dalam Al-Qur'an Karena Alquran sendiri menjelaskan konsep ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian library research, karena penelitian dilakukan melalui penelitian kepustakaan. Ciri-ciri yang dijadikan dasar pengembangan pengetahuan penelitian antara lain: Penelitian ini berkaitan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau saksi mata berupa peristiwa. Peneliti hanya bekerja secara langsung dengan sumber dan data sekunder yang sudah ada di perpustakaan atau siap pakai dan sudah digunakan (Imam Gunawan, 2022).

Penelitian perpustakaan dilakukan dengan meninjau literatur khusus dan analisis bersama bahan yang relevan. Sumber berupa jurnal, buku, kamus, artikel, jurnal, dan sumber lain dapat digunakan untuk penelitian literatur tanpa melakukan kerja lapangan. Memberikan teori-teori baru yang didukung dengan metode pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu bentuk kajian literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Artinya, peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan mengamati subjek (Semiawan, 2010).

Setelah mengumpulkan serangkaian jurnal yang terkait dengan analisis administrasi Pendidikan tentang konsep manajemen dalam pandangan al-qur'an, peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tinjauan literatur, dan hasil analisis disajikan sebagai data deskriptif dalam bentuk laporan tertulis, analisis, saran dan kesimpulan. Perilaku yang diamati berdasarkan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

Reduksi data adalah teknik analisis data yang meneliti, mengkategorikan, mengelola, dan mengisolasi data yang berlebihan dengan cara yang mengarah pada kesimpulan yang pasti dan dapat diuji. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait dengan analisis administrasi Pendidikan tentang konsep manajemen dalam pandangan al-qur'an (Nugrahani, 2014). Reduksi data, jelajahi pola yang mendukung penelitian, menarik kesimpulan, dan bekerja dengan data potensial. Pengumpulan data sekunder berupa jurnal review dan artikel administrasi pendidikan yang berkaitan dengan konsep administrasi al-Qur'an, sehingga dapat ditarik kesimpulan umum dari review jurnal dan artikel analisis administrasi pendidikan tentang Konsep manajemen dalam pandangan Alquran. Membuat kesimpulan adalah tindakan membuat kesimpulan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Analisis dilakukan dengan merumuskan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus untuk memperoleh hasil baru dalam analisis manajemen pendidikan pada konsep manajemen dalam pandangan al-Qur'an.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an

Pendidikan Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai syarat mutlak untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di kehidupan ini dan selanjutnya. Jadi, yang kita sebut manajemen pendidikan Islam adalah proses penggunaan seluruh sumber dayanya (umat Muslim, kelembagaan atau lainnya) baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Gunanya adalah untuk bekerja secara efektif, efisien dan produktif dengan sesama guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di kehidupan ini dan selanjutnya. Dalam tinjauan penulis, konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, kooperatif, dan partisipatif. Uraian lebih lanjut dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

#### Fleksibel

Fleksibel bukan berarti kaku. Sekolah dan madrasah secara langsung dapat mencapai hasil yang lebih baik melalui fleksibilitas pengurus dalam menunaikan tugasnya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa manajemen mungkin perlu memiliki keberanian untuk menetapkan kebijakan atau mengambil keputusan selain persyaratan/perintah formal. Oleh karena itu, menghidupkan kembali kreativitas manajemen kelembagaan membutuhkan pengembangan penilaian yang dapat dipahami berdasarkan hasil dan hasil yang ingin dicapai, daripada hanya berfokus pada proses. Dari sudut pandang ini, manajer di sini harus menjadi ukuran tidak hanya implementasi rencana yang ada, tetapi yang lebih penting, sejauh mana implementasi tersebut menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan (M. Ma'ruf, 2015).

Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain seperti yang tercantum dalam al-Qur'an yaitu "*Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan*" (QS.22:78). Selain itu, petunjuk fleksibilitas juga terdapat dalam al-Qur'an yaitu "*Allah menginginkan kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu*" (QS.2:185).

#### Efektif dan efisien

Pekerjaan yang efisien adalah "pekerjaan yang menghasilkan hasil seperti yang direncanakan semula" dan pekerjaan yang efektif, apakah biayanya seperti yang direncanakan semula atau tidak, yang dimaksud dengan biaya adalah orang, bahan, sarana dan peralatan. Dua kata "efektif" dan "efisien" digunakan karena manajemen yang efektif saja dapat menyebabkan pemborosan dan sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan (Fathoni, 2015).

Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104: "*Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya*". (Q.S. Al-Kahfi : 103- 104).

Adapun ayat lainnya yang mengisyaratkan tentang pekerjaan yang efektif dan efisien di antaranya dalam surah al-Israa' ayat 26-27 yang mengemukakan bahwa *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburhamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”* (QS.17:26-27).

### **Terbuka**

Terbuka di sini berarti tidak hanya bersedia memberikan informasi yang akurat, tetapi juga bersedia memberi dan menerima saran dan pendapat dari pihak lain, serta terbuka kepada semua pihak, khususnya. memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka di tempat kerja. dan di daerah lain. Al-Qur'an sudah memberikan Muslim landasan dasar untuk kejujuran dan keadilan. Inilah kunci keterbukaan, karena jika kedua unsur ini tidak digabungkan, keterbukaan tidak akan tercapai (Harapan & Ahmad, 2022).

Adapun ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan antara lain terdapat dalam surah an-Nisa ayat 58 yang mengungkapkan bahwa *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”* (QS.4:58).

Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya *Sociology of Educational*, mengatakan bahwa *“Principals have power to influence school evectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectifness, principals rarely act alone”* (Kholifah, 2018). Dari pernyataan di atas jelas bahwa manajer memiliki kekuatan untuk mempengaruhi efektivitas lembaga pendidikan melalui kepemimpinan dan komunikasi. Jelas dari uraian di atas bahwa kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi keberhasilan sekolah melalui kepemimpinan dan komunikasi. Sekolah yang berhasil mengadakan pertemuan rutin, tetapi kepala sekolah banyak mengambil atau meminta pendapat staf sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri.

### **Kooperatif dan partisipasif**

Untuk memenuhi tanggung jawab mereka, para administrator pendidikan Islam perlu mendukung dan terlibat. Ada beberapa alasan mengapa manajemen pendidikan Islam perlu dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Sebab, menurut Chester I Bernard, (1) batasan fisik, kita tidak bisa lepas dari beberapa perbatasan dunia ini. Memenuhi kebutuhan akan makanan untuk tumbuh, dan sering dilakukan oleh atau bersama orang lain. (2) batas-batas psikologi; Orang menghargai dan menghormatinya. (3) Batasan sosiologi. Orang tidak bisa hidup tanpa satu sama lain. (4) Batas Biologis. Karena manusia adalah makhluk yang inklusif secara biologis, termasuk makhluk yang rentan, kita perlu bekerja sama, memberi dan menerima, bersatu dan terhubung untuk memberdayakan dan menopang satu sama lain (Prasetyo & Sukatin, 2021).

Al-Qur'an yang berkenaan dengan kooperatif dan partisipatif ini antara lain, surah al-Maidah ayat 2 yang mendeskripsikan bahwa *“Bertolong-menolonglah kamu*

*dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan” (QS.5:2).*

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan, diperlukan administrator handal yang pandai merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengarahkan serta menyadari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Jika (ancaman), maka harus ada orang yang berwenang mengelola lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an (M. Ma'ruf, 2015). Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan menggerakkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan Islam guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Sumber daya yang digunakan dan diintegrasikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut meliputi apa yang disebut 3M (man, money dan material) dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/ madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam (Harahap, 2019).

### **Komponen Manajemen Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an**

Menjelaskan bahwa fungsi manajerial pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi manajerial pada umumnya, menurut Henri Fayol, seorang project manager berkebangsaan Perancis, beliau mengatakan bahwa fungsi manajerial adalah perencanaan, pengorganisasian, memerintah, koordinasi dan pengendalian. Konsep Fayol kemudian dijadikan dasar buku teks manajemen pada pertengahan tahun 1950-an dan berlanjut hingga saat ini (Wahidiyanti, 2020). Mahdi bin Ibrahim mengatakan peran memimpin atau tanggung jawab seorang pemimpin dalam pelaksanaannya meliputi beberapa hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Zilazaini et al., 2022). Untuk memudahkan pembahasan peran administratif pendidikan Islam, maka peran administratif pendidikan Islam dapat diuraikan menurut pandangan Robin dan Coulter yang sependapat dengan Mahdi bin Ibrahim. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Setiap tindakan yang akan diambil membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Padahal, Islam memerintahkan semua orang beriman untuk menempatkan akal di atas segala aspek aktivitasnya. Keteguhan pikiran tidak terbatas pada aspek religius, itu dapat dicapai di semua bidang kehidupan. Perencanaan adalah suatu proses penting yang melibatkan kerja dalam bentuk ide dan struktur sedemikian rupa sehingga tujuan yang ingin dicapai mencapai hasil terbaik. Demikian pula pendidikan Islam harus direncanakan sebagai langkah awal yang harus benar-benar diperhatikan oleh para penyelenggara dan penyelenggara pendidikan Islam. Karena perencanaan merupakan aspek kunci keberhasilan, kegagalan dalam merencanakan pendidikan Islam berdampak negatif terhadap keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan, Allah memerintahkan semua orang beriman untuk merencanakan apa yang harus dilakukan di masa depan (Zilazaini et al., 2022).

Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al Hasyr (59): 18)

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan situasi masa depan di mana perencanaan dilakukan dan kegiatan yang akan diputuskan, serta periode saat ini di mana rencana akan dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting

dari manajemen (Ritonga et al., 2022). Persyaratan organisasi ini adalah manusia dapat mengubah masa depan sesuai dengan kehendaknya. Orang tidak boleh tunduk pada keadaan dan masa depan yang tidak pasti, tetapi menciptakan masa depan itu (Noor, 2017). Masa depan adalah hasil dari keadaan masa lalu, keadaan saat ini dan usaha yang akan kita lakukan. Dengan demikian landasan perencanaan adalah kemampuan orang untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang diinginkannya dan kemudian mengarahkan usahanya untuk mencapai masa depan yang diinginkannya, dalam hal ini jenis manajemen yang akan dilaksanakan. Kemudian atas dasar itu rencana akan dilaksanakan dengan baik (Irawan et al., 2014).

Kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Karena perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang akan dicapai atau merumuskan tujuan yang dipilih, perencana harus mampu membedakan apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu. (2) Rencana memberi tahu kita tujuan apa yang dapat kita capai. (3) Memfasilitasi kegiatan untuk mengidentifikasi potensi hambatan untuk mencapai tujuan. (4) Rencana pembelajaran harus merupakan rencana jangka panjang yang berkesinambungan. (5) Program pendidikan harus dirancang untuk efisiensi. (6) Rencana pendidikan harus mempertimbangkan semua sumber daya yang ada atau tersedia. 7) Struktur administrasi yang efektif dan data yang andal harus mendukung perencanaan pendidikan.

Atas dasar ini, tujuan atau orientasi tujuan menjadi dasar untuk membedakan antara perencanaan dan tebakan acak. Sebagai komponen kunci semua level organisasi, perencanaan adalah proses kognitif yang melibatkan pemikiran kreatif dan penggunaan kreatif dari parameter yang ada di berbagai level. Perencanaan memungkinkan manajer untuk secara akurat mengantisipasi kemungkinan hasil dari berbagai kekuatan, sehingga mempengaruhi dan mengendalikan ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil arah perubahan yang diinginkan terjadi.

### **Pengorganisasian**

Kegiatan bisnis tidak berakhir dengan perencanaan. Tugas selanjutnya adalah menyelesaikan rencana tersebut. Salah satu fungsi manajemen manajer dalam pelaksanaan rencana adalah organisasi atau pengorganisasian. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam sebuah organisasi dilakukan melalui perencanaan dengan mendefinisikan area atau peran yang termasuk dalam kelompok kolaborasi tertentu. Seluruh bidang adalah keseluruhan sistem yang bergerak menuju tujuan. Dengan demikian, setiap area proyek dapat dikonfigurasi sebagai subsistem yang melakukan beberapa tugas serupa dalam keseluruhan tugas kelompok kerja kolaboratif ini (Qomariah Abusama, 2020). Dari sudut pandang Islam, organisasi lebih dari sekedar wadah, tetapi menekankan cara kerja yang teratur. Organisasi fokus pada mendefinisikan bagaimana mereka bekerja. Dalam sebuah organisasi tentunya ada atasan dan bawahan.

Perencanaan dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, fungsi, interaksi, koordinasi, struktur, amanat dan misi secara transparan dan terdefinisi dengan baik. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik perorangan, kelompok maupun lembaga (Husaini & Fitria, 2019). Sebuah organisasi administrasi pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya jika ia berpegang pada prinsip-prinsip yang memandu jalannya: kebebasan, keadilan, dan perdebatan. Penerapan yang

konsisten dari semua prinsip ini dalam proses administrasi lembaga pendidikan Islam akan sangat bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan Islam.

Proses perencanaan menekankan pentingnya kesatuan dalam semua operasi. Dalam hal ini, Al-Qur'an menyebutkan pentingnya kerja yang seragam, bersih dan terkoordinasi dengan baik dalam suatu organisasi. Selain itu, Al-Qur'an memberikan tuntunan agar forum, tempat, persaudaraan, organisasi dan kelompok tidak menimbulkan konflik, pertengkaran dan perpecahan, yang berujung pada rusaknya persatuan dan runtuhnya sistem kepemimpinan (Qomariah Abusama, 2020). Hal ini sesuai dengan firman-Nya "*Dan taatilah Allah dan RasulNya, jangalah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*" (QS.8:46).

### **Pergerakan**

Untuk menjalankan rencana yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan *actuating*. Ini bertujuan untuk melibatkan semua anggota kelompok untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan yang baik. Permainan peran merupakan bagian integral dari setiap kelompok atau proses organisasi. Ini adalah istilah yang dapat dikelompokkan menggunakan fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*.

Melalui tindakan positif yang disebutkan di atas, proses ini memberikan motivasi, memberi energi dan membangkitkan kesadaran akan pekerjaan yang mereka lakukan. Tetapkan tujuan dengan dorongan, bimbingan, atau arahan baru agar Mereka dapat mengerti dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan berarti memelihara, memelihara dan memajukan suatu organisasi secara utuh, struktural dan fungsional, sehingga semua kegiatan merupakan upaya integral untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pedagogik adalah sebagai berikut: (1) Memberi petunjuk dan menjelaskan. (2) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan. (3) memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kompetensi dan kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi organisasi secara lebih efektif; (4) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi kekuatan dan semangat untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas bersama; (5) Mengkomunikasikan perubahan untuk memenuhi tugas setiap orang secara efektif (Fathoni, 2015).

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Deskripsi tersebut sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala "*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik*" (QS.18:2). Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa *actuating* adalah mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain dengan tata cara yang baik.

Faktor dan pertimbangan yang mendukung keberhasilan program. Mengabaikan hal ini akan berdampak negatif pada kelangsungan organisasi. Proses *actuating* adalah tentang memerintah, membimbing, menasihati, dan memberikan keterampilan komunikasi. Perilaku adalah kunci keberhasilan manajemen. Inti dari



aktivasi konfrontasi harus ditentukan oleh prinsip ketepatan waktu, komunikasi yang baik, dan prinsip menjawab pertanyaan (Qomaria Abusama,2020).

## Evaluasi

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan konsisten dengan rencana sebelumnya. Penilaian dalam manajemen pendidikan Islam memiliki dua keterbatasan. *Pertama*, penilaian adalah proses operasional mengukur kemajuan belajar terhadap tujuan yang ditetapkan. *Kedua*, evaluasi merupakan upaya mengumpulkan informasi berupa umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan. Penilaian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk menentukan nilai sesuatu, perlu melakukan pengukuran dan memeriksa bentuk pengukuran tersebut (Zulfahmi, 2022).

Dalam bingkai ilmu administrasi, manajemen merupakan mata rantai terakhir dalam rangkaian kegiatan manajemen. Manajemen adalah bagaimana manajer menentukan apakah tujuan organisasi tercapai dan apakah terpenuhi. Pengawasan juga merupakan konsep mengawasi, mengendalikan dan, jika perlu, membuat keputusan tentang keefektifan perencanaan, pengorganisasian dan manajemen (Nurjali, 2021). Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi (controlling) dapat diterjemahkan dalam al-Qur'an sebagai berikut "*Padahal sesungguhnya bagi kamu terdapat beberapa malaikat yang mengawasi pekerjaanmu yang mulia di sisi Allah dan mencatat pekerjaan-pekerjaanmu itu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

## Kesimpulan

Manajemen pendidikan dalam tinjauan Al-Qur'an melibatkan upaya untuk menggerakkan dan mengintegrasikan semua sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Administrators lembaga pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor penting seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam fase implementasi perencanaan organisasi. Konsep-konsep ini merupakan pemahaman dasar manajemen yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Dalam konteks ini, penting bagi mereka yang memiliki kewenangan dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam untuk selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Sebagai manajer pendidikan, mereka harus memiliki kepemimpinan yang tegas, mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, efisiensi, dan disiplin yang baik. Selain itu, mereka juga harus mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan menjalankan lembaga pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, akan tercipta lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama dan nilai-nilai spiritual.

## Referensi

- Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah*, 4(2).
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37-46.
- Ananda, F. D., & Nuri, A. (2022). Perubahan Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 923-926.
- Dacholfani, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pemikiran*

- Islam*, 20(1), 173–194.
- Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Harahap, H. Y. (2019). *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang ....* IAIN Padangsidempuan. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/4347>
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2022). *Komunikasi antara pribadi : perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Irawan, M. A., Faqih, M., & Rohiyatun, B. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 1–16. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>
- Kholifah, E. (2018). Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami Dan Berdaya Saing Global (Studi Di Man Insan Cendikia Serpong). . *Al-Ashlah*, 2(2), 1–25.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Dan hadis. *Didaktika Religia*, 3(2).
- Musyaddad, K. (2017). Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. In *Neliti.Com* (Vol. 6, Issue 2). Almuqstith Pustaka. <https://www.neliti.com/publications/56533/prinsip-prinsip-manajemen-sumber-daya-manusia-dalam-perspektif-islam>
- Noor, W. (2017). Mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 153. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1786>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurjali, N., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1).
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut al-qur'an perspektif muhammad quraish shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin, S. (2021). Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 83–102. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.182>
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Lidani, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1323–1331. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2021.2.2.113-129>
- Siti Aimah. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>
- Wahidiyanti, N. L. (2020). *Manajemen Dakwah Masjid Jami'Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11715>
- Zilazaini, Nurul Ardila, Riana Anjani, Silitonga, S. P., & Safitri, R. E. (2022). Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 86–99. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29907>

Zulfahmi, A. A. R., & Azmar, S. R. N. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).